

HUBUNGAN ANTARA FACTOR JARAK PELAYANAN DENGAN PEMANFAATAN POS KESEHATAN DESA DI DESA GAWANAN KECAMATAN COLOMADU

Dewi Suryandari
Staff Pengajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl Ahmad Yani Pabelan- Kartasura Tromol Pos I Surakarta 57102
ahwi_lathiiif22@yahoo.co.id

Abstrak

World Health Organization report 2003 menekankan bahwa kunci sukses peningkatan status kesehatan adalah dengan memperkuat sistem kesehatan. Secara eksplisit dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan penguatan sistem kesehatan ialah penguatan sistem pelayanan kesehatan primer. PKD merupakan upaya kemandirian masyarakat yang di bentuk di desa. Data jumlah kunjungan pasien ke PKD gawanan dan paulan yang memanfaatkan 13,33% dan 6,17% dari jumlah penduduk keseluruhan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor pendidikan, sosial ekonomi dan jarak tempat pelayanan dengan pemanfaatan Pos kesehatan Desa di Kecamatan Colomadu. Rancangan penelitian cross sectional. Instrumen menggunakan kuesioner. Sampel adalah masyarakat yang pernah, datang dan berkunjung ke PKD gawanan dan Paulan di kecamatan Colomadu berjumlah 80 orang. Variabel bebas aalah pendidikan, sosial ekonomi dan jarak. Variabel tergantung adalah pemanfaatan Pos Kesehatan Desa. Sampel di ambil dengan tehnik Purposive Sampling. Analisis statistik menggunakan Chi- Square. Analisa uji Chi Square pada variabel pendidikan menunjukkan hasil 0,744 dengan p-value 0,689. Variabel jarak menunjukkan hasil 0,655 dengan p-value 0,418. Kriteria Ho diterima jika p-value lebih besar dari alfa yakni 0,05. karena nilai p-value variabel pendidikan dan jarak lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dan jarak dengan pemanfaatan PKD di desa Gawanan Kecamatan Colomadu.

Kata Kunci: Pendidikan, Jarak Pelayanan, Pos Kesehatan Desa

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu keadaan sehat fisik, mental dan social yang terbebas dari suatu penyakit. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam system ketahanan nasional adalah menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat, dan pemerintah mengikutsertakan masyarakat berperan aktif dalam pelayanan kesehatan (Depkes RI, 200). WHO report 2003 menekankan bahwamemperkuat system kesehatan merupakan kunci sukses peningkatan status kesehatan. Secara eksplisit dijelaskan bahwa penguatan sisem yakni penguatan system pelayanan primer (Anonim 1, 2007).

Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan dan pembinaan kesehatan masyarakat. Setiap puskesmas melayani 30.000-50.000 penduduk atau sekurang- kurangnya satu puskesmas ada dalam satu kecamatan. Perluasan jangkauan pelayanan kesehatan setiap puskesmas dibantu oleh satu puskesmas keliling dan 3-4 puskesmas pembantu (Depkes RI 1, 2006). Puskesmas harus mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu dan

berkualitas sebagai akibat positif dari pengembangan desa siaga. Desa siaga juga harus mampu membina berbagai kegiatan melalui Pos Kesehatan Desa. (Anonim 2, 2007).

Sebuah desa dikatakan menjadi desa siaga apabila sekurang-kurangnya memiliki satu Pos Kesehatan Desa yang dilengkapi unit kesehatan berbasis masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat setempat (Depkes RI, 2006). Adanya pos Kesehatan desa diharapkan akan meningkatkan dan mempercepat rujukan, sehingga masalah kegawatdaruratan segera teratasi dengan baik. Kunjungan masyarakat Desa Gawan yang memanfaatkan Pos Kesehatan Desa pada tahun 2008 yakni sebesar 13,33 %.

METODE PENELITIAN

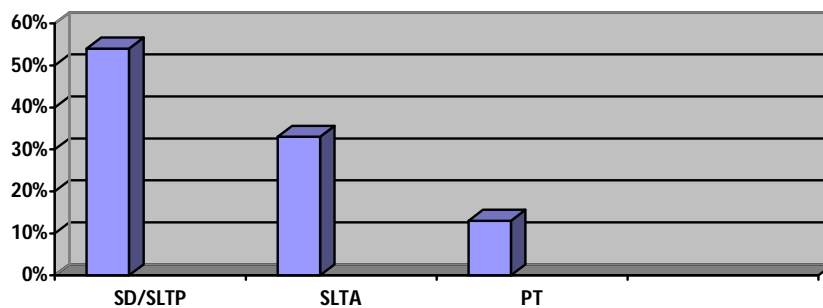
Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 80 orang yakni masyarakat yang berkunjung ke Pos Kesehatan Desa Di Desa Gawan Kecamatan Colomadu. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi responden menurut Pendidikan

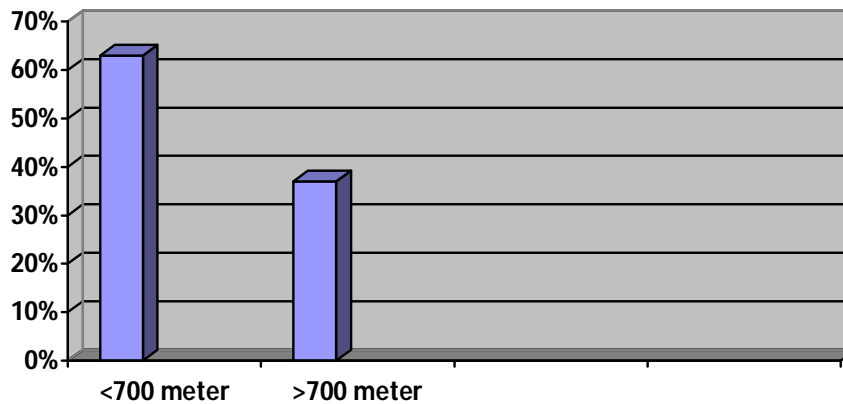
Gambar 1. distribusi responden berdasar pendidikan



Berdasarkan gambar 1 di atas, Nampak bahwa responden terbanyak adalah SD/SLTP sebanyak 54%, selanjutnya SLTA sebanyak 33%, dan perguruan tinggi 13%.

2. Distribusi responden menurut Jarak Tempat Tinggal

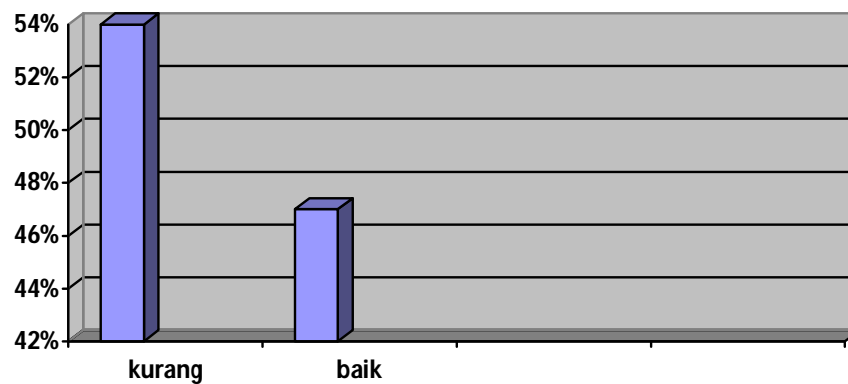
Gambar 2. Distribusi Responden berdasarkan Jarak Pelayanan



Berdasarkan gambar 2 diatas , Nampak bahwa jarak antara rumah responden dengan Pos Kesehatan Desa terbanyak adalah kurang dari 700 meter yaitu sebanyak 63% responden, sedangkan responden dengan jarak lebih dari 700 m sebanyak 37 % responden.

3. Distribusi responden menurut Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa

Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa



Berdasarkan gambar 3 diatas, nampak bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan Pos Kesehatan Desa yaitu sebanyak 53% responden, sedangkan sisanya yaitu 47% responden memanfaatkan Pos Kesehatan Desa dengan baik.

B. Normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p-value	Sig.	Keterangan
Pemanfaatan PKD	3,155	0,000	P < 0,05	Tidak normal
Pendidikan	1,673	0,000	P < 0,05	Tidak normal
Pendapatan	3,155	0,000	P < 0,05	Tidak normal
Jarak	3,616	0,000	P < 0,05	Tidak normal

Hasil pengujian terhadap data pemanfaatan PKD, pendidikan dan jarak menggunakan *SPSS for Windows* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05. Nilai probabilitas tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% (*p-value*), sehingga disimpulkan persebaran data keempat variable tidak normal. Ketidaknormalan data mengakibatkan pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis non parametrik.

C. Analisa data

Penelitian ini bertujuan membuktikan pendidikan dan jarak pelayanan dengan pemanfaatan Pos Kesehatan desa masyarakat Gawan Wilayah kerja Puskesmas Colomadu. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows* adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan pemanfaatan PKD

Tabel 2. tabel pendidikan dengan pemanfaatan pos kesehatan desa

Variabel	Pemanfaatan PKD					
	Kurang		Baik		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
SD/ SLTP	23	53,5%	20	46,5%	43	100%
SLTA	15	55,6%	12	44,4%	27	100%
PT	4	40%	6	60%	10	100%
Jumlah	42	52,5%	38	47,5%	80	100%
$X^2 = 0,744$	p-value = 0,689				Ho diterima	

Nilai X^2 sebesar 0,744 dengan p-value 0,689 . Kriteria Ho diterima jika p-value > signifikansi (0,05) dan Ho ditolak jika p-value \geq 0,05. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 atau 0,689 atau 0,689 > 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan faktor pendidikan dengan pemanfaatan PKD pada masyarakat desa Gawan.

2. Jarak dengan pemanfaatan PKD

Tabel 3 jarak dengan pemanfaatan pos kesehatan desa

Variabel	Pemanfaatan PKD					
	Kurang		Baik		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
< 700 meter	28	56 %	22	44 %	50	100%
>700 meter	14	46,7 %	16	53,3 %	30	100%
Jumlah	42	52,5%	38	47,5%	80	100%
$X^2 = 0,655$	p-value= 0,418				Ho diterima	

Nilai X^2 sebesar 0,655% dengan p-value 0,418. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 atau $0,418 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan faktor jarak rumah dengan pos kesehatan desa dengan pemanfaatan PKD pada masyarakat desa Gawan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pendidikan

Penelitian menunjukkan variabel pendidikan responden tidak berhubungan dengan pemanfaatan Pos Kesehatan Desa pada masyarakat di desa Gawan. Hasil tersebut didukung oleh tabulasi silang antara pendidikan dengan pemanfaatan Pos Kesehatan Desa. Pada pemanfaatan PKD baik responden yang berpendidikan SD/ SLTP/ sebesar 46,5%, SLTA 44,4% sedangkan PT sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan masyarakat yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki tingkat pemanfaatan PKD yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan lebih rendah.

2. Jarak Tempat Pelayanan

Penelitian menunjukkan variabel jarak tempat tinggal responden tidak berhubungan dengan pemanfaatan pos kesehatan desa pada masyarakat desa Gawan. Tingkat pemanfaatan PKD ditinjau dari jarak rumah responden dengan PKD relative hampir sama, semakin dekat jarak rumah responden dengan PKD tidak berdampak semakin tinggi pemanfaatan PKD oleh masyarakat desa Gawan.

SIMPULAN

simpulan

Berdasarkan hasil analisa pembahasan dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemanfaatan Pos Kesehatan Desa. Tidak terdapat hubungan antara factor jarak dengan pemanfaatan Pos Kesehatan Desa pada masyarakat desa Gawan Kecamatan Colomadu.

Saran

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan factor pendidikan dan jarak terhadap pemanfaatan Pos Kesehatan Desa di desa Gawan Kecamatan Colomadu. Peneliti yang akan datang hendaknya mencoba penelitian sejenis dengan lokasi penelitian, metode penelitian, instrument yang berbeda, hal tersebut untuk membuktikan apakah hasil penelitian yang diperoleh peneliti telah sesuai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 1. Sistem Pelayanan Tidak Jelas dan Cenderung Boros: <http://www.kompas.com.on> diakses tanggal 2 Desember 2007.
- Anonim 2. Derajat Kesehatan/ Keadaan Lingkungan/ Perilaku Masyarakat/ Sumber daya Kesehatan: <http://www.suamerdeka.com.on> diakses Desember 2007.
- Depkes RI. 2001. Profil Kesehatan Indonesia 2000. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI 1. 2006. Petunjuk Teknis Penggunaan DAK bidang Kesehatan tahun 2008. <http://www.depkes.go.id> diakses Desember 2007